

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pengembangan literasi, empati, dan daya kritis siswa. Namun, kompleksitas struktur teks sastra dan rendahnya keterlibatan afektif siswa sering menjadi hambatan dalam pencapaian pemahaman jangka panjang. Berdasarkan penelitian Erniwati dan Fitriani (2020), hambatan kognitif-emosional dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan disengagement peserta didik, terutama pada materi abstrak seperti sastra. Hasil observasi pendahuluan di Gugus 2 Kecamatan Bagor menunjukkan bahwa 65% siswa kelas V mengalami kesulitan dalam mengingat alur cerita atau karakter tokoh setelah satu minggu pembelajaran.

Retensi memori dipahami sebagai proses dinamis yang meliputi tiga tahap utama: pengkodean, penyimpanan, dan pengambilan kembali pengetahuan. Dalam konteks pembelajaran sastra, lemahnya retensi memori tidak hanya berdampak pada ketidakmampuan mengingat cerita, tetapi juga dapat menyebabkan pemahaman yang tidak utuh terhadap nilai moral dan estetika karya. García-Sancho et al. (2014) menyatakan bahwa stabilitas memori jangka panjang sangat bergantung pada integrasi antara faktor kognitif dan emosional, dimana informasi yang tidak terintegrasi dengan pengalaman afektif cenderung mudah terlupakan. Hal ini menjadi tantangan khusus di

tingkat sekolah dasar mengingat kapasitas memori kerja siswa masih dalam tahap perkembangan.

Penerapan strategi kognitif dalam pembelajaran sastra dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi tantangan tersebut. Strategi seperti elaborasi, organisasi konseptual, dan pemetaan cerita dapat mengubah informasi sastra yang kompleks menjadi struktur pengetahuan yang lebih teratur. Hasil penelitian Singh dan Sharma (2018) membuktikan bahwa strategi kognitif secara signifikan meningkatkan kedalaman pemrosesan memori, sehingga memfasilitasi transfer pengetahuan ke memori jangka panjang. Namun di SD Negeri Gugus 2 Bagor, ditemukan bahwa variasi metode pengolahan teks sastra masih terbatas, dengan dominasi metode ceramah konvensional.

Adversity Quotient (AQ) sebagai kemampuan menghadapi tantangan juga berperan penting dalam pembelajaran sastra. Penelitian Muranto (2020) mengungkapkan bahwa AQ berfungsi sebagai penahan terhadap frustrasi belajar, dimana siswa dengan AQ tinggi cenderung memandang kesulitan sebagai tantangan yang dapat diatasi. Dalam pembelajaran sastra, AQ membantu mempertahankan motivasi ketika menghadapi teks kompleks, sehingga mencegah terjadinya *cognitive overload*. Temuan Nurkomariyah (2021) memperkuat hal ini dengan menunjukkan korelasi positif antara tingkat AQ dengan ketekunan akademik.

Interaksi antara strategi kognitif dan AQ menciptakan siklus belajar yang resilien. Penelitian Gutiérrez-Cobo et al. (2018) menunjukkan bahwa regulasi emosi sebagai komponen AQ meningkatkan efisiensi penggunaan strategi

metakognitif. Sebaliknya, rendahnya AQ disertai penguasaan strategi kognitif yang kurang dapat melemahkan retensi memori sastra. Penelitian Suprayogi dan Setyowati (2019) mengidentifikasi korelasi antara persepsi negatif terhadap kesulitan belajar dengan penurunan daya ingat.

Kondisi khusus ditemukan di SD Negeri se-Gugus 2 Kecamatan Bagor, dimana 72% siswa berasal dari keluarga petani dengan akses terbatas terhadap sumber literasi di rumah. Hasil survei menunjukkan hanya 30% guru yang pernah mendapatkan pelatihan tentang strategi pembelajaran sastra, sementara pelatihan ketahanan mental belum dimasukkan dalam kurikulum. Temuan Setyawati et al. (2020) menegaskan pentingnya dukungan lingkungan belajar dalam menentukan keberhasilan retensi memori di daerah rural.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji AQ dalam pembelajaran sains (Huda & Damar, 2021) atau strategi kognitif dalam pembelajaran bahasa (Apriatama et al., 2021), kajian tentang peran keduanya dalam retensi memori sastra di sekolah dasar masih terbatas. Analisis Mahmud (2019) menunjukkan bahwa pendekatan psikopedagogis untuk pembelajaran sastra cenderung mengabaikan aspek ketahanan mental.

B. Batasan Masalah

Beberapa masalah perlu dibatasi agar penelitian tetap berjalan fokus dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada siswa Kelas V SD Negeri se-Gugus 2 Kecamatan Bagor, tidak mencakup jenjang kelas lain atau sekolah di luar gugus tersebut.
2. Penelitian ini membatasi analisis hanya pada tiga variabel utama yaitu;
 - a) *Adversity Quotient* (AQ) sebagai variabel psikologis,
 - b) Strategi kognitif sebagai variabel pedagogis, dan
 - c) Retensi memori sastra sebagai variabel terikat.
 - d) Faktor lain seperti motivasi intrinsik, gaya mengajar guru, atau lingkungan keluarga tidak dijadikan fokus analisis.
3. Pembelajaran sastra yang diamati terbatas pada teks naratif sederhana (cerpen anak, fabel, atau legenda lokal) yang sesuai dengan kurikulum.
4. Penelitian hanya dilakukan di SD Negeri wilayah rural (Gugus 2 Kecamatan Bagor).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh *adversity quotient* terhadap retensi memori dalam pembelajaran sastra siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 2 Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan strategi kognitif terhadap retensi memori dalam pembelajaran sastra siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 2 Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk?

3. Apakah ada interaksi antara *adversity quotient* dan penggunaan strategi kognitif terhadap retensi memori dalam pembelajaran sastra siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 2 Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah tersusun, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Menganalisis pengaruh *adversity quotient* terhadap retensi memori dalam pembelajaran sastra siswa kelas V SD Negeri se-Gugus 2 Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.
2. Menganalisis pengaruh penggunaan strategi kognitif terhadap retensi memori dalam pembelajaran sastra siswa kelas V SD Negeri se-gugus 2 Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.
3. Menganalisis interaksi antara *adversity quotient* dan penggunaan strategi kognitif terhadap retensi memori dalam pembelajaran sastra siswa kelas V SD Negeri se-gugus 2 Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memperkaya teori pembelajaran sastra dengan mengintegrasikan aspek psikologis (*Adversity Quotient*) dan pedagogis (strategi kognitif) dalam kerangka retensi memori.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, hasil penelitian ini akan memberikan model konkret untuk mengintegrasikan pelatihan AQ dan strategi kognitif dalam RPP.
- b) Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini, secara tidak langsung akan membentuk *growth mindset* dalam menghadapi tantangan belajar.
- c) Bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menyusun modul sastra SD yang mengintegrasikan aspek psikologis dan pedagogis.

F. Definisi Operasional Variabel

1. *Adversity quotient* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan selama pembelajaran sastra.
2. Strategi kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik mental yang digunakan siswa untuk memahami dan mengingat teks sastra.
3. Retensi memori sastra dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan menyimpan dan mengakses kembali elemen teks sastra setelah interval waktu tertentu.